

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perawat pemula (*newly graduated nurses*) sering mengalami transisi yang penuh tekanan dari dunia akademik ke dunia klinik. Masa awal bekerja sering kali ditandai dengan beban kerja yang tinggi, adaptasi terhadap lingkungan baru, dan kurangnya kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan klinis. Faktor-faktor ini berkontribusi terhadap rendahnya kepuasan kerja dan tingginya angka turnover perawat baru, terutama dalam enam bulan pertama bekerja. Sebuah studi oleh (Yeh and Yu 2009) menunjukkan bahwa tingkat stres kerja yang tinggi pada perawat baru berhubungan dengan niat untuk keluar dari pekerjaan. Hal ini mencerminkan perlunya strategi intervensi organisasi untuk mendukung proses adaptasi tersebut.

Preceptorship adalah model pendampingan yang melibatkan seorang perawat senior (preceptor) yang bertugas membimbing perawat pemula (preceptee) dalam lingkungan kerja klinis. Tujuannya adalah untuk mempercepat adaptasi, meningkatkan keterampilan klinis, dan membentuk identitas profesional melalui hubungan mentor-mentee. Model ini terbukti membantu mengurangi kecemasan, meningkatkan kompetensi, dan memberikan rasa aman bagi perawat baru selama masa transisi. Myrick (2005) menjelaskan bahwa preceptorship merupakan jembatan antara pendidikan formal dan praktik profesional. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada kualitas hubungan interpersonal antara preceptor dan preceptee.

Menurut data terbaru dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2025, jumlah perawat yang terdaftar di seluruh Indonesia mencapai 784.515 orang, menjadikannya sebagai kelompok tenaga kesehatan terbesar di Indonesia dibandingkan tenaga medis lainnya. Distribusi perawat tersebar tidak

merata, dengan konsentrasi tertinggi berada di Pulau Jawa, terutama di Provinsi Jawa Timur (98.744), Jawa Barat (94.392), dan Jawa Tengah (94.193), sedangkan wilayah dengan jumlah perawat terendah berada di Kalimantan Utara (3.233), Papua Barat (4.799), dan Bangka Belitung (5.054). Meskipun secara kuantitatif Indonesia diperkirakan mengalami surplus tenaga keperawatan hingga 695.217 perawat pada tahun 2025, sebagaimana dipaparkan oleh BRIN dan Medcom (2023), realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak rumah sakit, terutama di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar), masih menghadapi kesulitan dalam mempertahankan perawat yang baru bekerja. Fenomena ini menunjukkan bahwa tingginya jumlah lulusan tidak serta-merta menjamin ketersediaan tenaga kerja yang stabil, karena tingginya angka turnover di kalangan perawat pemula masih menjadi persoalan serius. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya dukungan sistematis dalam proses transisi dari pendidikan ke praktik, sehingga preceptorship menjadi strategi penting untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh preceptorship terhadap kepuasan kerja dan retensi perawat pemula di Indonesia sangat penting untuk mendukung perencanaan SDM keperawatan yang lebih efektif dan berkelanjutan (Kementerian Kesehatan RI 2025)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi tahun 2022, jumlah tenaga keperawatan (perawat & bidan) di rumah sakit di Provinsi Jambi mencapai 11.601 orang, dengan perawat di Kota Jambi sebanyak 4.220 orang, dan tersebar pula di kabupaten lain. Mengacu pada laporan Medcom dan studi lokal, terdapat rata-rata pertumbuhan sekitar 1.300 perawat per tahun di Kota Jambi yang sebagian besar adalah perawat pemula (berusia kerja ≤ 2 tahun. Jika lebih dari 30% dari total perawat di kota tersebut adalah perawat pemula, berarti populasi perawat pemula di Jambi pada tahun 2025 mencapai lebih dari 1.200–1.300 orang, tersebar di berbagai fasilitas, termasuk

rumah sakit tipe B seperti RS Royal Prima Jambi. Dengan jumlah yang signifikan ini, penting untuk meneliti sejauh mana program preceptorship berdampak pada kepuasan kerja dan retensi tenaga baru ini, karena mereka menjadi tumpuan keberlanjutan pelayanan keperawatan di provinsi (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Perawat pemula merupakan tenaga kesehatan yang baru memasuki dunia kerja dan sedang dalam fase transisi dari pendidikan akademik menuju praktik profesional di fasilitas pelayanan kesehatan. Pada tahap awal ini, mereka sering menghadapi berbagai tantangan, seperti adaptasi terhadap lingkungan kerja yang baru, tekanan beban kerja yang tinggi, serta ketidaksiapan dalam menghadapi kompleksitas pelayanan klinis. Situasi ini dapat menyebabkan ketidakpuasan dalam bekerja, stres berkepanjangan, hingga munculnya niat untuk keluar dari institusi tempat mereka bekerja. Akibatnya, tingkat turnover di kalangan perawat pemula cenderung tinggi, yang pada akhirnya berdampak pada kontinuitas pelayanan, biaya operasional rumah sakit, dan kestabilan tim keperawatan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh preceptorship terhadap kepuasan kerja dan retensi perawat pemula di Unit Rawat Inap RS Royal Prima Jambi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi karakteristik demografi perawat pemula di Unit Rawat

Inap RS Royal Prima Jambi yang mengikuti program preceptorship.

1.3.2.2 Mengevaluasi pelaksanaan program preceptorship yang ada di Unit

Rawat Inap RS Royal Prima Jambi dari perspektif perawat pemula.

1.3.2.3 Menganalisis tingkat kepuasan kerja perawat pemula di Unit Rawat Inap RS Royal Prima Jambi setelah mengikuti program preceptorship.

1.3.2.4 Mengukur tingkat retensi perawat pemula di Unit Rawat Inap RS Royal Prima Jambi dalam periode waktu tertentu setelah mengikuti program preceptorship.

1.3.2.5 Menganalisis pengaruh preceptorship terhadap kepuasan kerja perawat pemula di Unit Rawat Inap RS Royal Prima Jambi.

1.3.2.6 Menganalisis pengaruh preceptorship terhadap retensi perawat pemula di Unit Rawat Inap RS Royal Prima Jambi.

1.3.2.7 Menganalisis hubungan antara kepuasan kerja dan retensi perawat pemula di Unit Rawat Inap RS Royal Prima Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit Royal Prima Jambi

Penelitian ini memberikan data empirik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan memperbaiki pelaksanaan program preceptorship guna meningkatkan kepuasan kerja serta retensi perawat pemula. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung kebijakan manajerial rumah sakit dalam mengurangi angka turnover, memperkuat sistem pendampingan klinis, dan meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

1.4.2 Bagi Ilmu Keperawatan

Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang manajemen keperawatan dan pendidikan klinis. Temuan yang dihasilkan dapat memperkaya teori mengenai transisi perawat baru, serta menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum dan praktik profesional yang relevan dengan kebutuhan tenaga keperawatan di lapangan.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi studi lanjutan yang membahas preceptorship, kepuasan kerja, dan retensi perawat. Selain itu, penelitian ini membuka peluang eksplorasi variabel lain dan pendekatan metodologis yang lebih luas, seperti studi longitudinal atau komparatif antar institusi, guna memperdalam pemahaman terhadap efektivitas program preceptorship dalam berbagai konteks.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method (metode campuran), yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif secara berurutan (explanatory sequential). Ruang lingkup penelitian mencakup pengukuran sejauh mana program preceptorship berpengaruh terhadap kepuasan kerja dan retensi perawat pemula.

Secara kuantitatif, penelitian ini menjaring data dari perawat pemula yang telah mengikuti program preceptorship melalui kuesioner terstruktur untuk mengukur persepsi mereka terhadap kualitas pendampingan serta tingkat kepuasan dan niat bertahan bekerja. Selanjutnya, pendekatan kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam dengan beberapa responden terpilih guna menggali lebih dalam pengalaman subjektif mereka terkait peran preceptor dalam membentuk kenyamanan dan loyalitas kerja. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada perawat dengan masa kerja kurang dari dua tahun di rumah sakit yang telah menjalankan program preceptorship. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu tertentu dan tidak mengevaluasi struktur manajerial program, melainkan fokus pada pengaruh langsung preceptorship terhadap aspek psikologis dan perilaku kerja perawat pemula.